

**PERANAN *SHIZOKU* DALAM PERGERAKAN DEMOKRASI  
JEPANG SEBAGAI UPAYA PENEGAKAN  
HAK-HAK RAKYAT**

Skripsi sarjana ini diajukan sebagai salah satu  
persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

**LUTFIA NILA SARI**

**05110149**



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG**

**FAKULTASSASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2009**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul:

### **PERANAN *SHIZOKU* DALAM PERGERAKAN DEMOKRASI JEPANG SEBAGAI UPAYA PENEGAKAN HAK-HAK RAKYAT**

oleh:  
Lutfia Nila Sari  
05110149

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Sarjana Sastra.

Pembimbing I/Penguji

(Syamsul Bachri, S.S)

Pembimbing II/Pembaca

(Yessy Harun, S.S)

Mengetahui,

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Jepang

(Syamsul Bachri, S.S)

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

### PERANAN *SHIZOKU* DALAM PERGERAKAN DEMOKRASI JEPANG SEBAGAI UPAYA PENEGAKAN HAK-HAK RAKYAT

oleh:  
Lutfia Nila Sari  
05110149

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 10 Agustus 2009 di  
hadapan panitia ujian skripsi Fakultas Sastra.

Ketua Sidang/Penguji

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing I/Penguji

(Syamsul Bachri, S.S)

Pembimbing II/Pembaca

(Yessy Harun, S.S)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Jepang

(Syamsul Bachri, SS)



Dekan Fakultas Sastra  
(Dra. Hj. Albertine Minderop, M.A.)

## **LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN**

Skripsi Sarjana yang berjudul:

### **PERANAN *SHIZOKU* DALAM PERGERAKAN DEMOKRASI JEPANG SEBAGAI UPAYA PENEGAKAN HAK-HAK RAKYAT**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bapak Syamsul Bachri, S.S selaku Pembimbing I dan Ibu Yessy Harun, S.S selaku Pembimbing II. Bukan merupakan jiplakan skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruh isinya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, 10 Agustus 2009.

**Lutfia Nila Sari**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*In the memoriam of Thursday, July 16<sup>th</sup> 2009.*

*Karya perjuangan masa depan ini ku persembahkan untuk ayahanda tercinta, Drs. Iskandar Syatiri (alm.) yang telah mengajarkanku arti hidup sesungguhnya. Ayah, meski pun kau telah pergi jauh, cinta dan kasih sayangmu tetap mengalir deras dalam setiap tetes darahku... Semua kenangan tentangmu akan terus hidup dalam hatiku... Selamat jalan, Ayah...*

*Anakmu,*

*Lutfia Nila Sari*

## ABSTRAK

Nama : Lutfia Nila Sari  
NIM : 05110149  
Judul : Peranan *Shizoku* dalam Pergerakan Demokrasi Jepang Sebagai Upaya Penegakan Hak-hak Rakyat

---

*Shizoku* adalah sebutan bagi para elit militer Jepang, yakni *samurai* di zaman Meiji. Pada zaman-zaman sebelumnya, *shizoku* lebih dikenal dengan istilah '*bushi*'. Mereka mampu mendominasi politik dan pemerintahan sejak akhir abad ke-12.

Pada zaman Meiji, *shizoku* tergabung dalam suatu kelompok oligarki dalam pemerintahan. Ketidakpuasan rakyat terhadap kesewenangan pemerintahan mereka, melahirkan gerakan-gerakan penuntut kebebasan dan hak rakyat di seluruh negeri, sebagai peristiwa bersejarah dalam tahap awal pengenalan demokrasi di Jepang.

## 概要

名前 : ノルトフィア・ニラ・サリ  
学生番号 : 05110149  
題名 : 民権を保持するための自由民権運動での士族の役割

---

士族は明治時代の日本兵隊、つまり侍と言うことだ。前の時代に、士族は「武士」という用語でよく知られていた。士族は12世紀の終わりから、日本政治と政府で権力が一番大きかった。

明治時代に、士族は藩閥政府に統合された。政府の士族たちの暴挙に対する平民の不満足は日本で民主主義の紹介の初めの歴史的な出来事として全国に自由民権運動を起こした。

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada saya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir pembelajaran bahasa dan sastra Jepang di kampus Darma Persada tercinta ini. Tak lupa pula shalawat serta salam tercurahkan kepada junjunganku, Nabi Besar Muhammad SAW. Engkau sungguh cinta sejati umat muslim.

Banyak ujian yang datang menghampiri selama penyusunan skripsi sejauh ini, tetapi Allah SWT Maha Adil karena telah mendekatkan saya kepada orang-orang yang mampu memberikan keceriaan, semangat, dan kekuatan hati.

Terima kasih untuk orang tuaku tercinta, ayah (alm.), semangat dan warisan aliran darahmu dalam tubuhku akan selalu menemaniku. Semoga Allah SWT menempatkanmu di surga-Nya yang indah. Amin... Mama, kau sungguh wanita yang kuat. Semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaik untukmu. Adik-adikku, Iis, Alfin, Say'in, tetap jalani hidup dan jangan menyerah. Ayah pasti melihat kita dengan wajah yang tersenyum. Mbakku yang selalu membantu mengurus marmut, dan keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu per satu, *I love you, all...*

*For my lovely, Taufik Adi. Terima kasih atas kasih sayang yang telah kau berikan selama 4 tahun ini. I wish I could be your wife. 愛してる。*

Terima kasih kepada Bapak Syamsul Bachri, S.S selaku Pembimbing I saya sekaligus Ketua Jurusan Fakultas Sastra Jepang serta Ibu Yessy Harun, S.S selaku Pembimbing II saya. Berkat didikan, doa, nasihat, dan semangat yang

mereka berikan, saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. 先生、どうもありがとうございました。

Terima kasih kepada Ibu Indum Roosiani, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik saya. Sensei, terima kasih atas semua yang telah Sensei berikan kepada saya dan teman-teman. Sensei sudah seperti Ibu kedua di kampus bagi saya. Tetap semangat, Sensei!

Terima kasih pula kepada Ibu Dekan Fakultas Sastra, Dra Hj. Albertine Minderop, M.A, segenap pimpinan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, dosen-dosen sastra Jepang, sekretariat Fakultas Sastra, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. *Thanks for all...*

Teman-teman *Kawaii Buntai* (Mala, Rara, Aam, Roni), teman-teman seperjuangan (Eva, Novie, Fika, Amel), teman-teman SKMI, teman-teman kampusku, *Senpai, Kohai*, dan lain-lain... *Keep our friendship forever and don't forget me!!!* Muche dan Mucho, tetaplah jadi marmut-marmutku yang imut ya...

Untuk semua sahabat yang tak disebutkan oleh lisan, terima kasih atas segalanya. Tetap maknai hidup dengan semangat dan perjuangan. *Never give up!*

Jakarta, 10 Agustus 2009

Lutfia Nila Sari

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBARPERTANGGUNGJAWABAN.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Metode Penelitian.....	6
1.8 Sistematika Penyajian.....	6
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
2.1 Pendekatan Sistem Sosial.....	8
2.1.1 Teori Peran Sosial.....	9
2.2 Pendekatan Sistem Politik.....	11
2.2.1 Teori Politik.....	13

BAB 3	SHIZOKU.....	15
3.1	Definisi <i>Samurai (Bushi)</i> .....	15
3.2	Latar Belakang Terbentuknya Kelas <i>Samurai (Bushi)</i> ....	18
3.3	Kehidupan Kelas Militer di Zaman Feodal.....	22
3.3.1	Pemerintahan Militer Pertama di Jepang.....	22
3.3.2	Munculnya Penguasa Tanah Baru ( <i>Shugo Daimyō</i> ) .....	26
3.3.3	Pengontrolan Ketat terhadap Para <i>Samurai</i> .....	28
3.3.4	<i>Samurai</i> di Era Tokugawa.....	29
3.3.5	Peran <i>Tozama Daimyō</i> dalam Keterpurukan Ekonomi Para <i>Bushi</i> .....	33
3.4	Keruntuhan Edo <i>Bakufu</i> .....	34
3.5	Peralihan Kelas <i>Bushi</i> Menjadi <i>Shizoku</i> .....	37
BAB 4	PERANAN KELAS SHIZOKU DALAM PERGERAKAN DEMOKRASI JEPANG SEBAGAI UPAYA PENEGAKAN HAK-HAK RAKYAT.....	38
4.1	Peranan Kelas <i>Shizoku</i> dalam Modernisasi Jepang.....	38
4.1.1	Kelompok Oligarki dalam Pemerintahan Kekaisaran Meiji.....	38
4.1.2	Penghapusan Feodalisme Sebagai Syarat Modernisasi .....	43
4.1.3	Realisasi Landasan Modernisasi.....	46
4.1.4	Peradaban dan Pencerahan ( <i>Bunmei Kaika</i> ).....	51

4.1.5	Restorasi Meiji Sebagai Penyebab Timbulnya Gerakan Demokrasi Rakyat.....	52
4.2	Peranan Kelas <i>Shizoku</i> dalam Pergerakan Demokrasi Jepang .....	54
4.2.1	Konflik <i>Seikanron</i> dalam <i>Hanbatsu Sei fu</i> .....	54
4.2.2	Perkumpulan-perkumpulan Gerakan Demokrasi..	56
4.2.3	Pembentukan Partai-partai Politik dan Konflik Internal Pemerintahan.....	64
4.3	Undang-undang Dasar Meiji Sebagai Bentuk Kegagalan Gerakan Demokrasi Jepang.....	68
4.3.1	Persiapan Pembentukan Konstitusi dan Penghancuran ★ Gerakan Demokrasi.....	68
4.3.2	Pembentukan Undang-undang Dasar Meiji.....	70
4.3.3	Pengaruh Undang-undang Dasar Meiji terhadap Gerakan Demokrasi.....	72
BAB 5	KESIMPULAN.....	75
	DAFTAR PUSTAKA	
	DAFTAR PUSTAKA ELEKTRONIK	
	GLOSARI	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak istilah atau simbol yang menggambarkan negeri Jepang. Negeri kekaisaran ini dikenal dengan sebutan 'Negeri Sakura' karena bunga sakuranya, atau 'Negeri Matahari Terbit' karena penghormatan rakyatnya terhadap dewa matahari. Saat kita mendengar istilah *kimono*, *ikebana*, ataupun *manga*, yang terbersit di benak kita adalah negeri Jepang. Jepang memang dikenal dengan simbol-simbol kebudayaan tersebut, tidak terkecuali dengan istilah *samurai*-nya. Sosok pejuang tradisional Jepang ini begitu erat hubungannya dengan sejarah dan kebudayaan Jepang kuno. Bahkan, jiwa dan semangat para pejuang berpedang ini masih sangat terasa dalam kehidupan masyarakat Jepang modern pada masa sekarang ini yang dikenal dengan istilah *bushidō* (jalan kepahlawanan).<sup>1</sup>

Istilah *samurai* (侍) telah dikenal sejak zaman Heian (794-1185). Istilah ini digunakan untuk menyebut para perwira militer kelas elit sebelum zaman industrialisasi di Jepang.<sup>2</sup> Kemunculan kelompok-kelompok pejuang tradisional Jepang ini pada akhir zaman Heian telah mewarnai sejarah kehidupan masyarakat Jepang pada zaman-zaman berikutnya terutama dalam bidang politik. Hal yang menarik dari *samurai* ialah keberadaan mereka yang terbentuk dari sekelompok petani bersenjata berserta tuan tanahnya, tetapi mampu berkembang dengan pesat dalam dunia politik dan pemerintahan. Kepemimpinan dalam pemerintahan feodal

<sup>1</sup> Kodansha *Encyclopedia of Japan* 7, (Tokyo: Kodansha Ltd., 1983), hlm. 8.

<sup>2</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/samurai>

berbasis militer selama kurang lebih tujuh abad sejak zaman Kamakura sampai dengan zaman Edo, menjadi bukti betapa besarnya dominasi mereka dalam kehidupan politik Jepang pada masa itu. Bahkan, sampai dengan keruntuhan zaman Meiji yang tidak lagi merupakan basis pemerintahan militer, keberadaan dan peran para *samurai* tidak pernah berhenti menghiasi dunia politik.

Para *samurai* zaman Meiji dikenal sebagai tokoh-tokoh intelektual yang mendominasi kekuasaan politik dalam *Hanbatsu Seiji* (pemerintahan oligarki), yakni pemerintahan yang hanya terdiri dari elit-elit atau sekelompok orang tertentu saja. Merekalah yang menjalankan pemerintahan yang sebenarnya, sementara kaisar hanya menjadi simbol pemerintahan.

Peran para bekas *samurai* intelektual ini dalam pemerintahan Meiji sangatlah beragam terutama dalam rangka memodernisasikan Jepang setelah penutupan negeri selama kurang lebih dua abad selama masa rezim Tokugawa. Berbagai kebijakan mereka dikeluarkan sebagai langkah modernisasi, tetapi kebijakan-kebijakan mereka ternyata malah membuat rakyat menderita. Hal yang menarik dari penerapan kebijakan dalam restorasi ini ialah subyek modernisasi yang kebijakan-kebijakannya malah menindas para obyek modernisasinya, padahal sama-sama berasal dari golongan *samurai*. Sejak terjadi perpecahan di kalangan pemerintahan Meiji, beberapa pejabat golongan *samurai* dari beberapa daerah yang berdominasi kuat dalam pemerintahan, dengan tegas mengundurkan diri dari jabatan mereka dan berbalik memihak rakyat. Mereka memimpin seluruh masyarakat dalam suatu gerakan demokrasi guna menentang kesewenang-wenangan oligarki Meiji yang dikenal sebagai Gerakan Demokrasi Rakyat.

Gerakan Demokrasi Rakyat dalam bahasa Jepang disebut sebagai *Jiyū Minken Undō* (自由民権運動). *Jiyū* (自由) berarti 'kebebasan', *minken* (民権) berarti 'rakyat', dan *undō* (運動) berarti 'gerakan'. Gerakan Demokrasi Rakyat merupakan suatu proses tahap permulaan dari pengenalan pemikiran demokrasi di Jepang sebagai dampak langsung dari ketidakpuasan rakyat Jepang terhadap kebijakan-kebijakan restorasi yang diterapkan oleh pemerintah oligarki Meiji.

Sejak awal, gerakan demokrasi selalu ditekan oleh pemerintah sampai dengan diumumkannya Undang-undang Dasar Meiji oleh Kaisar pada tanggal 11 Februari 1889. Meskipun gagal menegakkan hak-hak rakyat, demokrasi di Jepang berkembang dengan sangat pesat setelah Perang Dunia ke II berakhir, tepatnya setelah diberlakukannya Undang-undang Dasar Jepang.<sup>3</sup> Perkembangan demokrasi era Taishō ini tentu saja tidak terlepas kaitannya dari Gerakan Demokrasi Rakyat pada zaman Meiji yang dipelopori oleh golongan *samurai* atau *shizoku* ini sebagai pengalaman kegagalan berdemokrasi.

Sebagai bentuk penolakan terhadap pemerintahan oligarki, beberapa pejabat dari kelas *shizoku* berupaya untuk memperjuangkan hak-hak rakyat dan kebebasan mereka dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang selama ini tertindas akibat gerakan restorasi dengan menuntut pembukaan sistem parlemen. Melalui penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa kelas *shizoku* memiliki peranan penting dalam pergerakan demokrasi ini sebagai upaya penegakkan hak-hak rakyat dengan membentuk sistem parlemen berdasarkan pendapat umum.

<sup>3</sup> IKetut Suradjaja, *Pergerakan Demokrasi Jepang*. (Jakarta: PT Karya Unipress, 1984), hlm. 9-10.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah: pemerintahan oligarki Jepang pada zaman Meiji melakukan berbagai pembaharuan demi kemajuan Jepang yang terlalu dipaksakan disertai dengan penyelewengan-penyelewengan kedaulatan negara yang melanggar hak dan kebebasan rakyat, sehingga mendorong timbulnya perlawanan-perlawanan berupa gerakan demokrasi yang dipelopori oleh kelas *shizoku*.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis berasumsi bahwa kelas *shizoku* memiliki suatu peran sebagai pencetus gerakan demokrasi guna menegakkan hak-hak rakyat yang dapat diteliti melalui pendekatan sistem sosial dan sistem politik.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada latar belakang terbentuknya dan perkembangan kelas *shizoku* sejak munculnya keluarga militer pada akhir zaman Heian (abad ke-11) sampai dengan lahirnya Undang-undang Dasar Meiji (1889) sebagai kegagalan dari Gerakan Demokrasi Rakyat. Teori yang digunakan adalah teori peranan sosial dengan konsep kumpulan peran, dan teori politik dengan konsep kekuasaan.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini: apakah benar asumsi penulis bahwa kelas *shizoku* memiliki peran tertentu dalam memelopori pergerakan demokrasi Jepang guna menegakkan hak-hak rakyat. Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya sebagai berikut.

1. Bagaimana sejarah terbentuknya kaum militer (*bushi*) pada akhir zaman Heian dan perkembangannya pada zaman feodal?
2. Bagaimana proses peralihan kelas *bushi* menjadi kelas *shizoku*?
3. Apa sajakah peran kelas *shizoku* dalam modernisasi Jepang dan gerakan demokrasi pada zaman Meiji?
4. Mengapa Undang-undang Dasar Meiji dikatakan sebagai kegagalan gerakan demokrasi?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sejarah terbentuknya kaum militer (*bushi*) pada akhir zaman Heian dan perkembangannya pada zaman pemerintahan feodal
2. Mengetahui proses peralihan kelas *bushi* menjadi kelas *shizoku*.
3. Menganalisa peran kelas *shizoku* dalam modernisasi Jepang dan gerakan demokrasi pada zaman Meiji.
4. Menganalisa Undang-undang Dasar Meiji sebagai kegagalan gerakan demokrasi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang berminat untuk memperdalam pengetahuan mengenai sejarah politik Jepang modern, khususnya mengenai latar belakang terbentuknya kelas *samurai* di Jepang, perkembangannya pada zaman feodal, serta peran mereka baik dalam memodernisasikan Jepang maupun dalam memimpin gerakan demokrasi rakyat pada zaman Meiji. Penelitian mengenai gerakan demokrasi oleh kelas *shizoku* ini bermanfaat karena dapat digunakan sebagai arahan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai gerakan demokrasi, seperti penelitian terhadap gerakan demokrasi di zaman Taishō.

## 1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif analisis.

## 1.8 Sistematika Penyajian

Dalam contoh penelitian ini, sistematika penyajiannya adalah sebagai berikut:

### BABIPENDAHULUAN

Terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penyajian.

## BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan konsep yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

## BAB 3 SHIZOKU

Bab ini menjelaskan tentang kehidupan *samurai* dari awal terbentuknya, yakni zaman Heian (794-1185) sampai dengan zaman pemerintahan militer yang terakhir, yakni zaman Edo (1603-1867).

## BAB 4 PERANAN *SHIZOKU* DALAM PERGERAKAN DEMOKRASI JEPANG SEBAGAI UPAYA PENEGAKAN HAK-HAK RAKYAT

Bab ini menjelaskan peranan kelas *shizoku* dalam modernisasi, gerakan demokrasi Jepang beserta kegagalan-kegagalannya.

## BAB 5 KESIMPULAN

Bab ini memaparkan kesimpulan yang diperoleh penulis dari hasil penelitiannya terhadap peran *shizoku* dalam gerakan demokrasi Jepang.